



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)
Vol. 2 No. 1 Juni 2023

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2018.Q1 - Tahun 2023.Q3

Rahmaniyah Indriaputri^{1,*}, Eka Wahyu Hestya Budianto ²,

¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

This research aims to determine the effect of ZISWAF Fund Revenue, Gross NPF, and Mudharabah Income on BOPO with Firm Size as a Moderating Variable. The samples used in this study are companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018Q1-2023Q3. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 115 from 5 (five) Islamic banks. The data analysis technique used is Panel Data Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the Eviews 12 application. The results showed that the receipt of ZISWAF funds had a significant negative effect on BOPO in the financial sector for the 2018Q1-2023Q3 period. Gross NPF has a positive effect on BOPO in the financial sector for the period 2018Q1-2023Q3. Mudharabah income has a significant negative effect on BOPO in the financial sector for the period 2018Q1-2023Q3. Firm size is not able to moderate the effect of ZISWAF fund revenue on BOPO in the financial sector for the period 2018Q1-2023Q3. Firm size is unable to moderate the effect of Gross NPF on BOPO in the financial sector for the period 2018Q1-2023Q3. Firm size is able to moderate the effect of mudharabah income on BOPO in the financial sector for the period 2018Q1-2023Q3.

Keywords: ZISWAF, NPF Gross, Pendapatan Mudharabah, BOPO, Firm Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018Q1-2023Q3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 115 dari 5 (lima) bank syariah. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan dana ZISWAF berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada sektor keuangan periode 2018Q1-2023Q3. NPF Gross berpengaruh positif terhadap BOPO pada sektor keuangan periode 2018Q1-2023Q3. Pendapatan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada sektor keuangan periode 2018Q1-2023Q3. Firm size

Rahmaniyah Indriaputri, Eka Wahyu
Hestya Budianto



tidak mampu memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO sektor keuangan periode 2018Q1-2023Q3. Firm size tidak mampu memoderasi pengaruh NPF Gross terhadap BOPO sektor keuangan periode 2018Q1-2023Q3. Firm size mampu memoderasi pengaruh pendapatan mudharabah terhadap BOPO sektor keuangan periode 2018Q1-2023Q3.

Kata kunci: ZISWAF, NPF Gross, Pendapatan Mudharabah, BOPO, Firm Size

I. Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan salah satu institusi ekonomi diperkenankan beroperasi dalam sistem perbankan Indonesia dengan berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dan perlu untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Bank syariah juga turut berkontribusi dalam pembangunan kinerja keuangan dan menjaga kestabilan keuangan nasional. Potensi pasar yang besar, belum dapat mengantar Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia (Lestari et al., 2023). Perkembangan perbankan syariah sangat berperan positif untuk perekonomian Indonesia, dibuktikan dari data OJK statistik perbankan syariah September 2022 merilis jumlah perbankan syariah bertambah 200 bank terdiri dari tiga jenis yaitu Unit Usaha Syariah atau disingkat UUS, Bank Umum Syariah atau disingkat BUS, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau disingkat BPRS (Nurfuadi et al., 2023).

Salah satu tujuan bank syariah yaitu mengutamakan keuntungan (profit oriented) disamping sebagai baitul maal bank syariah juga menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang diantaranya berasal dari ta'zir. Guna mewujudkan pemberdayaan kesejahteraan umat manusia khususnya umat islam, oleh karena itu islam memberikan kewajiban dan jaminan terhadap pengeluaran zakat, infaq, shadaqah dan waqaf (ZISWAF) (Mufrodi, 2022). Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZISWAF) memiliki peran yang krusial dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Sebagai instrumen keagamaan, ZISWAF tidak hanya memegang peran spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat mikro (Amelia et al., 2023).

Dalam Statistik Bank Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Bank Syariah Indonesia, istilah NPF dapat dipahami sebagai "tidak ada sumber pembiayaan lain selain kurang lancar, dugaan rugi". Perhitungan NPF yang dipersyaratkan Bank Indonesia pada rekening koran saat ini adalah NPF gross dan net. Keberadaan Dana Pensiun Nasional di bidang keuangan menentukan kesehatan bank, apalagi Bank akan mempercayai bank dengan NPF yang lebih rendah daripada bank dengan tingkat NPF yang Tinggi. Pembiayaan bermasalah (NPF) dihitung dengan membandingkan dana beredar yang tergolong penting, diragukan dan terbuka terhadap total dana (Ningrum, 2023).

Bank syariah tidak mengenal konsep bunga uang tetapi yang ada adalah kerjasama (mudharabah) dengan prinsip bagi hasil. Prinsip mudharabah dilakukan dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh sedangkan kerugian yang timbul menjadi resiko pemilik dana

sepanjang tidak ada bukti bahwa pihak pengelola tidak melakukan kecurangan. Akad Mudharabah adalah transaksi dari penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Trinanda et al., 2023).

Penggunaan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi lebih penting, karena rasio ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efisiensi operasional suatu bank. Pada awalnya, rasio BOPO hanya digunakan sebagai alat pengukur kinerja bagi bank bank besar dan menengah. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi, rasio BOPO sekarang dapat digunakan oleh bank bank kecil dan menengah serta para investor yang ingin menilai kinerja bank secara lebih efektif (Budianto et al., 2023).

Ukuran perusahaan atau firm size merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kapasitas operasional, tingkat penjualan, dan kemampuan pengendalian internal dari suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi karena melibatkan struktur organisasi yang kompleks dan jaringan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan yang lebih luas. Stabilitas tersebut menjadikan perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dan akurat dalam menyajikan laporan keuangan karena keputusan yang mereka ambil dapat memberikan dampak signifikan terhadap persepsi publik dan pasar secara keseluruhan. Arifin et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung menyampaikan laporan keuangan secara lebih hati-hati, karena pengambilan keputusan mereka berada dalam sorotan publik yang tinggi serta memiliki risiko reputasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selain itu, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu determinan utama dalam menentukan tingkat profitabilitas. Dalam literatur keuangan, hubungan antara firm size dan profitabilitas tidak selalu bersifat linier. Di satu sisi, perusahaan besar dapat memanfaatkan skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih tinggi untuk meningkatkan margin keuntungan. Namun, di sisi lain, skala operasional yang besar juga dapat menimbulkan beban biaya yang lebih tinggi, baik dari sisi administrasi, sumber daya manusia, maupun kebutuhan investasi yang lebih besar. Sari et al. (2014) menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, potensi peningkatan biaya operasional juga semakin tinggi, yang pada akhirnya dapat menekan tingkat profitabilitas jika tidak dikelola secara efisien. Oleh karena itu, pemahaman mengenai firm size dan implikasinya

terhadap kinerja keuangan menjadi aspek penting yang harus diperhitungkan dalam analisis bisnis dan strategi pengelolaan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2015.Q1 - Tahun 2023.Q3. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas bagaimana penerimaan dana dari sumber-sumber tersebut berpengaruh terhadap BOPO, dan bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengaruh penerimaan dana tersebut. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pemerintah dan lembaga lainnya dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dana dan BOPO.

II. Kajian Literatur

ZISWAF

ZISWAF adalah kumpulan praktik memberikan donasi atau donasi dalam Islam, yang terdiri dari zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf. Secara bahasa kata zakat mempunyai arti, yaitu: keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kesucian, secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Dengan demikian pengertian zakat baik secara bahasa dan istilah bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik (Yakin, et al., 2023).

NPF (Non Performing Financing) Gross

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank (Ningrum et al., 2023).

Pendapatan Mudharabah

Pendapatan dari mudharabah adalah manfaat yang dihasilkan dari kerja sama antara pihak modal (shahibul mal) dan pihak pengelola (mudharib) dalam usaha yang mengandalkan modal dan keahlian dari pihak pengelola. Dalam akad mudharabah, shahibul mal menyerahkan sejumlah modal kepada mudharib, yang kemudian akan mengelola modal tersebut dan menghasilkan manfaat. Manfaat yang dihasilkan

kemudian dibagi secara proporsional antara shahibul mal dan mudharib (Trinanda et al., 2023).

BOPO

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan atau bank. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya, seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO, maka bank tersebut lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Maulana et al., 2021).

Firm Size

Rasio Firm Size merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal (Satria et al., 2016).

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO

Penerimaan dana dari Zakat Wakaf dan Alfalah (ZISWAF) terhadap BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. terdapat dampak positif dana ZISWAF terhadap BOPO karena dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kerja operasional, kualitas produk dan layanan, serta kualitas kerja administrasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dana ZISWAF biasanya digunakan sebagai sumber dana sumatif untuk hasil dan bantuan eksternal yang dapat membantu bisnis mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional (Ridlo et al., 2020).

Penerimaan Dana ZISWAF Berpengaruh terhadap BOPO (H1)

Pengaruh NPF Gross terhadap BOPO

Pengaruh NPF (Nominal Performing Financing) terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah negatif, sehingga peningkatan NPF akan mengurangi pendapatan operasi dan mengurangi efisiensi operasional perusahaan. Pada tingkat mikro, dampak NPF terhadap BOPO akan meningkatkan beban operasional usaha yang akan

menurunkan pendapatan operasional dan meningkatkan beban operasional usaha . mengurangi profitabilitas perusahaan , terbukti dari penelitian yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Return on Asset) bagi perusahaan (Rahmah, 2018).

NPF Gross Berpengaruh Negatif terhadap BOPO (H2)

Pengaruh Pendapatan mudharabah terhadap BOPO

Pengaruh pendapatan mudharabah terhadap BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah negatif, sehingga peningkatan pendapatan mudharabah akan menurunkan BOPO dan menurunkan efisiensi operasional usaha . Peningkatan pendapatan mudharabah akan mengurangi biaya operasi perusahaan, yang akan meningkatkan pendapatan operasi dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini akan mengurangi biaya operasi perusahaan dan mengurangi biaya pemasaran (Yuliana, 2021).

Pendapatan mudharabah Berpengaruh Negatif terhadap BOPO (H3)

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF Terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai moderasi

Pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap firm size adalah negatif, Semakin tinggi nilai penerimaan dana ZISWAF maka semakin rendah beban operasional dalam persentase dari pendapatan operasional, yang akan mengakibatkan penurunan beban operasional dan peningkatan profitabilitas. Tetapi, pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO dapat di moderasi oleh ukuran perusahaan (firm size). Menurut studi, penerimaan dana ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap BOPO pada perusahaan yang lebih kecil daripada perusahaan yang lebih besar (Setyawan, et al., 2023).

Firm Size mampu memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO (H4)

Pengaruh Penerimaan NPF Gross Terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai moderasi

Pengaruh penerimaan NPF (Non Performing Financing) terhadap firm size perusahaan adalah negatif, sehingga peningkatan penerimaan NPF akan mengurangi firm size perusahaan. Penerimaan NPF dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasi dan meningkatkan biaya pemasaran, yang akan meningkatkan biaya operasi perusahaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dana NPF

biasanya digunakan untuk mengelola dana yang tidak berproduktivitas, yang akan meningkatkan biaya operasi perusahaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan (Siregar, et al., 2023).

Firm Size dapat memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efisien bank dalam mengelola risiko kreditnya. Bank-bank yang lebih besar mungkin memiliki keunggulan dalam mengelola portofolio kredit mereka, memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung fungsi pengawasan risiko, dan mungkin lebih mampu menangani dampak penerimaan NPF terhadap BOPO.

Firm Size mampu memoderasi Penerimaan NPF Gross Terhadap BOPO (H5)

Pengaruh Pendapatan Mudharabah Terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai moderasi

Pengaruh pendapatan mudharabah terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat di moderasi oleh firm size. Menurut studi, pendapatan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap BOPO pada perusahaan yang lebih kecil daripada perusahaan yang lebih besar (Wahyuni, P. D. 2020). Pengaruh pendapatan mudharabah terhadap firm size sektor perbankan syariah akan mengurangi biaya operasi sektor perbankan syariah, yang akan meningkatkan pendapatan operasi dan meningkatkan profitabilitas sektor perbankan syariah. Hal ini akan meningkatkan firm size sektor perbankan syariah, seperti yang terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap firm size sektor perbankan syariah (Sari et al., 2023).

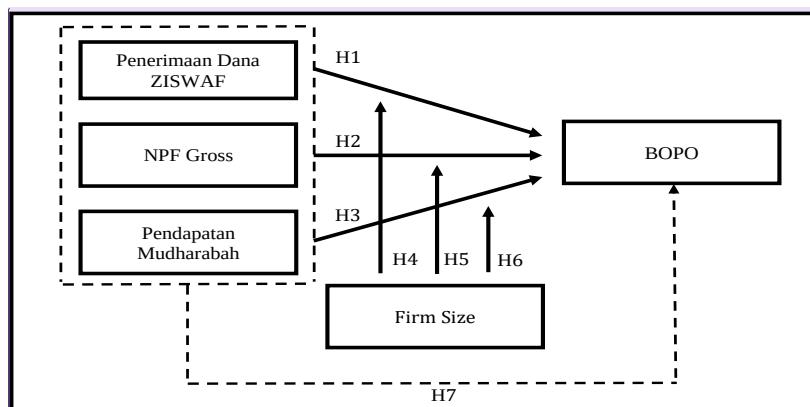
Firm Size mampu memoderasi Pendapatan Mudharabah Terhadap BOPO (H6)

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap BOPO

Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). NPF yang tinggi cenderung berdampak negatif pada BOPO, yang berarti semakin tinggi tingkat NPF, maka BOPO cenderung meningkat. Namun, tidak ada informasi yang spesifik mengenai pengaruh penerimaan dana ZISWAF dan pendapatan mudharabah terhadap BOPO dalam sumber yang disediakan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan melihat mengenai pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap BOPO.

Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah berpengaruh simultan terhadap BOPO (H7)

Berikut ini merupakan hubungan antara variabel independen dengan variable :



Commented [LA1]: Beri judul gambar

III. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang diakses melalui idx.co.id maupun dari website perusahaan terkait. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan pada tahun 2015 Q.1 – 2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Commented [LA2]: Mohon beri justifikasi dan referensi yang jelas terkait metode penelitian dengan menggunakan reference management (Mandelely)

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Regresi Data Panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk memberikan pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018).

Commented [LA3]: Tidak ada hyperlink ke daftar pustaka

Berikut merupakan persamaan model dalam analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = BOPO

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Penerimaan Dana ZISWAF

X2 = NPF Gross
X3 = Pendapatan Mudharabah
ei = Error

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderasi *Moderating Regression Analysis* (MRA), persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan rumus persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \beta_7 Z + e_i$$

Dimana:

Y = BOPO

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Penerimaan Dana ZISWAF

X2 = NPF Gross

X3 = Pendapatan Mudharabah

Z = Firm Size

X1*Z = Interaksi perkalian antara Penerimaan Dana ZISWAF dengan firm size

X2*Z = Interaksi perkalian antara NPF Gross dengan firm size

X3*Z = Interaksi perkalian antara Pendapatan Mudharabah dengan firm size

ei = Error

IV. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	25082.01	3.581652	28386.30	90.86165	16.65104
Maximum	669879.0	11.28000	221513.0	202.7400	19.58000
Minimum	0.000000	0.670000	0.000000	64.64000	14.12000
Std. Dev.	87500.44	2.001544	37220.81	14.72556	1.474160
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: *Eviews* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian terhadap sektor keuangan adalah 115 sampel pada Perusahaan Sektor Keuangan tahun 2018.Q1-2023.Q3 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada variabel penerimaan dana ZISWAF (X1) berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel

penerimaan dana ZISWAF memiliki nilai rata-rata 25082.01, median 18.00000 nilai maksimum 669879.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 87500.44.

Pada variabel NPF Gross (X2) berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel NPF Gross yang dihitung menggunakan rumus Debt to Equity Ratio memiliki nilai rata-rata 3.581652, median 3.230000 nilai maksimum 11.28000, nilai minimum 0.670000, dan standar deviasi 2.001544.

Pada variabel Pendapatan Mudharabah (X3) berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Pendapatan Mudharabah memiliki nilai rata-rata 28386.30 median 16366.00, nilai maksimum 221513.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 37220.81.

Pada variabel Firm Size (Z) berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel Firm Size yang dihitung menggunakan rumus Return on Assets memiliki nilai rata-rata 1665.104, median 1651.000, nilai maksimum 1958.000, nilai minimum 1412.000, dan standar deviasi 147.4160.

Pada variabel BOPO (Y) berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel BOPO yang dihitung menggunakan rumus Tobins'Q memiliki nilai rata-rata 90.86165, median 94.91000, nilai maksimum 202.7400, nilai minimum 64.64000 dan standar deviasi 14.72556

Commented [LA4]: Diringkas saja, cukup 1-2 paragraf

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.231149	(4,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	27.746854	4	0.0000

Sumber: Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability cross-section chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji ini, model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* ini bertujuan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.924598	4	0.0000

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji ini, model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.117000	0.563171
X2	-0.117000	1.000000	-0.002403
X3	0.563171	-0.002403	1.000000

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai korelasi antar variabel independen semuanya bernilai di bawah 0,85. Hal ini berarti jika data penelitian tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.27E-05	5.48E-05	-0.415246	0.6788
X2	17.82061	1.145254	15.56040	0.0000
X3	0.000347	0.000123	2.818449	0.0057

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas
Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah diatas 0,05. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila memiliki nilai probabilitas diatas 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	88.99941	3.201621	27.79823	0.0000
X1	-2.68E-05	1.90E-05	-1.413896	0.1603
X2	0.906205	0.720950	1.256961	0.2115
X3	-2.50E-05	4.90E-05	-0.510729	0.6106

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	364.5455	68.84862	5.294885	0.0000
X1	-0.001484	0.002225	-0.666842	0.5064
X2	3.127626	8.395893	0.372519	0.7103
X3	-0.000837	0.000787	-1.064297	0.2897
Z	-16.34801	4.104804	-3.982653	0.0001
X1Z	7.70E-05	0.000115	0.670867	0.5038
X2Z	-0.222084	0.538332	-0.412541	0.6808
X3Z	4.74E-05	4.20E-05	1.128029	0.2619

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Uji Statistik

1. Uji T

Uji T, untuk menguji apakah secara parsial variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada tingkat yang signifikan 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	364.5455	68.84862	5.294885	0.0000
X1	-0.001484	0.002225	-0.666842	0.5064
X2	3.127626	8.395893	0.372519	0.7103
X3	-0.000837	0.000787	-1.064297	0.2897
Z	-16.34801	4.104804	-3.982653	0.0001
X1Z	7.70E-05	0.000115	0.670867	0.5038
X2Z	-0.222084	0.538332	-0.412541	0.6808
X3Z	4.74E-05	4.20E-05	1.128029	0.2619

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah dilakukan penulis pada penelitian ini dapat diketahui bahwasalahasil yang diperoleh dari uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 (H1): Penerimaan dana ZISWAF memiliki pengaruh terhadap BOPO Dengan nilai koefisien -0.001484 dan nilai probabilitas 0.5064 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF tidak berpengaruh terhadap BOPO.
- 2) Hipotesis 2 (H2): NPF Gross memiliki pengaruh terhadap BOPO. Dengan nilai koefisien 3.127626 dan nilai probabilitas 0.7103 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF Gross tidak berpengaruh terhadap BOPO.
- 3) Hipotesis 3 (H3): Pendapatan Mudharabah berpengaruh terhadap BOPO. Dengan nilai koefisien -0.000837 dan nilai probabilitas 0.2897 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendapat Mudharabah berpengaruh terhadap BOPO.
- 4) Hipotesis 4 (H4): Penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap BOPO dimoderasi firm size. Dengan nilai koefisien 7.70E-05 dan nilai probabilitas 0.5038 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau

5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa firm size tidak mampu memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO.

- 5) Hipotesis 5 (H5): NPF Nett berpengaruh terhadap BOPO dimoderasi firm size. Dengan nilai koefisien -0.222084 dan nilai probabilitas 0.6808 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa firm size tidak mampu memoderasi pengaruh NPF Gross terhadap BOPO.
- 6) Hipotesis 6 (H6): Pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap BOPO dimoderasi firm size. Dengan nilai koefisien 4.74E-05 dan nilai probabilitas 0.2619 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa firm size mampu memoderasi pengaruh pendapatan mudharabah terhadap BOPO.

2. Uji F

Uji F, digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F.

Tabel 10. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000009
-------------------	----------

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5% dengan kriteria jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka koefisien regresi layak digunakan. Hasil uji F pada tabel 10 diatas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.000009, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross dan Pendapatan Mudharabah secara simultan memiliki pengaruh terhadap BOPO.

3. Uji koefisien determinasi

Koefisien Determinasi, digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabelindependen pada model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared)	0.261986
---------------------	----------

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, menunjukkan bahwa nilai Adjusted

R² sebesar 0.261986 . Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 26,19% variabel BOPO dapat dijelaskan oleh penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross dan pendapatan mudharabah. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model regresi.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF Terhadap BOPO

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas penerimaan dana ZISWAF sebesar 0.5064 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hasil uji juga menunjukkan arah negative dengan nilai koefisien -0.001484 dan t-statistic -0.666842. Sehingga menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF tidak berpengaruh terhadap BOPO. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ridlo et al. (2020). Terdapat dampak positif dana ZISWAF terhadap BOPO karena dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kerja operasional, kualitas produk dan layanan, serta kualitas kerja administrasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa data ZISWAF biasanya digunakan sebagai sumber data sumatif untuk hasil dan bantuan eksternal yang dapat membantu bisnis mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.

Pengaruh NPF Gross terhadap BOPO

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas NPF Gross sebesar 0.7103 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hasil uji juga menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 3.127626 dan t-statistic 0.372519. Sehingga menunjukkan bahwa NPF Gross tidak berpengaruh terhadap BOPO. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: pengaruh NPF Gross terhadap BOPO ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh bahwa Pengaruh NPF (Non Performing Financing) terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah negatif, sehingga peningkatan NPF akan mengurangi pendapatan operasi dan mengurangi efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sebaliknya, semakin rendah nilai NPF maka profitabilitas akan semakin tinggi (Rahmah, 2018).

Pengaruh Pendapatan Mudharabah Terhadap BOPO

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas pendapatan mudharabah sebesar 0.2897 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hasil uji juga menunjukkan arah negative dengan nilai koefisien -0.000837 dan t-statistic -1.064297. Sehingga menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh negatif terhadap BOPO. Maka

hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H1: pengaruh pendapatan mudharabah terhadap BOPO diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana (2021). Peningkatan pendapatan mudharabah akan mengurangi biaya operasi perusahaan, yang akan meningkatkan pendapatan operasi dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini akan mengurangi biaya operasi perusahaan dan mengurangi biaya pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan mudharabah maka semakin rendah beban operasional dalam persentase dari pendapatan operasional, yang akan mengakibatkan penurunan beban operasional dan peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF Terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Moderasi

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara penerimaan dana ZISWAF dengan firm size sebesar 0.5038 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hasil uji juga menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 7.70E-05 dan t-statistic 0.670867. Sehingga menunjukkan bahwa firm size tidak dapat memperkuat pengaruh antara penerimaan dana ZISWAF dengan BOPO. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: firm size mampu memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setyawan et al. (2023). Bahwa semakin tinggi nilai penerimaan dana ZISWAF maka semakin rendah beban operasional dalam persentase dari pendapatan operasional, yang akan mengakibatkan penurunan beban operasional dan peningkatan profitabilitas. Tetapi, pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO dapat di moderasi oleh firm size. Menurut studi, penerimaan dana ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap BOPO pada perusahaan yang lebih kecil daripada perusahaan yang lebih besar.

Pengaruh NPF Gross Terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Moderasi

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara NPF Gross dengan firm size sebesar 0.6808 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hasil uji juga menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -222084 dan t-statistic -0.412541. Sehingga menunjukkan bahwa firm size tidak dapat memperkuat pengaruh antara NPF Gross dengan BOPO. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H5: firm size mampu memoderasi NPF Gross terhadap BOPO ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siregar et al. (2023) bahwa NPF dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah (BOPO) dengan ukuran perusahaan (firm size) sebagai moderasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Selain itu, firm size juga dapat menjadi moderasi dalam pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas bank syariah, seperti kondisi pasar, kekuatan kompetisi, dan kekuatan manajemen.

Pengaruh Pendapatan Mudharabah Terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Moderasi

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara pendapatan mudharabah dengan firm size sebesar 0.2619 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Hasil uji juga menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 4.74E-05 dan t-statistic 1128029. Sehingga menunjukkan bahwa firm size dapat memperkuat pengaruh antara pendapatan mudharabah dengan BOPO. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H6: firm size mampu memoderasi pendapatan mudharabah terhadap BOPO diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2020). Pengaruh pendapatan mudharabah terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat di moderasi oleh ukuran perusahaan (firm size). Menurut studi, pendapatan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap BOPO pada perusahaan yang lebih kecil daripada perusahaan yang lebih besar.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Gross, dan Pendapatan Mudharabah terhadap BOPO

Berdasarkan perhitungan pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan pendapatan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai $0.000000 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, NPF Gross, dan pendapatan mudharabah terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H7: Pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF gross, dan pendapatan mudharabah terhadap BOPO ditolak. Pada koefisien determinasi atau R

Square menghasilkan nilai 0.261986. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 26,19% dan sisanya 73,81 dipengaruhi oleh factor lainnya.

V. Kesimpulan dan Saran

Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana ZISWAF menunjukkan pengaruh terhadap BOPO. Sehingga penerimaan dana ZISWAF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. NPF Gross menunjukkan pengaruh positif terhadap BOPO. Pendapatan mudharabah menunjukkan pengaruh negatif terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan mudharabah maka semakin rendah beban operasional dalam persentase dari pendapatan operasional, yang akan mengakibatkan penurunan beban operasional dan peningkatan profitabilitas. Firm Size tidak dapat memoderasi pengaruh dana ZISWAF maupun NPF Gross terhadap BOPO pada periode 2018Q1-2023Q3. Namun, Firm Size mampu memoderasi pengaruh pendapatan Mudharabah terhadap BOPO pada periode yang sama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disarankan agar lembaga keuangan syariah memperkuat strategi pemanfaatan dana ZISWAF agar pengelolaannya lebih efektif dalam menekan beban operasional. Meskipun dana ZISWAF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap BOPO, optimalisasi distribusi dan alokasinya secara lebih produktif dapat menjadi strategi jangka panjang dalam mendukung efisiensi operasional. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan guna menekan rasio NPF Gross, mengingat pengaruh positif NPF terhadap BOPO menandakan bahwa tingginya kredit bermasalah akan meningkatkan beban operasional dan menurunkan efisiensi institusi.

VI. Daftar Pustaka

- Amelia, N., Rahmawati, R., Lismawati, L., Khairi, R., & Assyifa, Z. (2023). Urgensi ZISWAF Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia. *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, 2(2), 157-168.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1-93.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Lestari, A., Mustika, E., Saputra, F. A., & Julita, E. (2023). Analisis Peningkatan Pasar Perbankan Syari'ah dengan Membangun Dorongan Ekosistem dan Dorongan Konsolidasi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4).

- Maulana, A., Ariffin, M., & Gendalasari, G. G. (2021). Pengaruh Return On Assets Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 167-176. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.504>
- Mufrodi, A. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Sosial Islam Di Bank Syariah: Studi Kasus Bank Muamalat Kc Darmo Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Ningrum, A. V. R. S., & Kustiningsih, N. (2023). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 528-540.
- Nurfuadi, W., Kamilah, K., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah untuk Memilih Bekerja di Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 766-778.
- Purnama, I. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih melalui Pendapatan Bagi Hasil pada*. 6, 1290-1295.
- Rahmah, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ridlo, M., & Muthohar, A. M. (2020). Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah Dan APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 454829.
- Sari, L. P., & Govi Maulana. (2023). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah , Bagi Hasil Mudharabah , dan Margin Murabahah terhadap Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia*, Tbk. 1,2. 9(02), 2488-2495.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2(September 2008), 261-273.
- Satria, D. I., & Saputri, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 1-16. www.syariahmandiri.co.id
- Setyawan, S. C., & Sujianto, A. E. (2023). Zakat Infak Sedekah sebagai Variabel Intervening dalam Memengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(03), 104-112.
- Siregar, P. A., Suginam, S., Harahap, N. A., & Olivia, H. (2023). Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 307-316.
- Tan, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Company Size, BOPO, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1), 10-20.
- Trinanda, R. O., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Periode 2015-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 420-431.

- Wahyuni, P. D. (2020, February). Analysis of Financial Performance and Firm Size on Level of Profit Sharing for Mudharabah Deposits. In *ACEBISS 2019: Proceedings of the First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science* (p. 284).
- Yakin, M. A., Anam, M. A., Hidayatullah, M. A., Hasan, Z., & Al Fahrudin, I. A. (2023). PKM Edukasi Literasi ZISWAF bagi Siswa-Siswi di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-37.
- Yuliana, H. D. (2021). Pengaruh ROA, BOPO, dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 13(2), 303-312.